IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 08 TIMONONG

Bumeta Daser Sioh[1], Totok Victor Didik Saputro[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Institut Shanti Bhuana Bengkayang
bumeta@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

Bullying remains one of the major problems in elementary schools and negatively affects students' psychological, social, and academic development. This study aimed to describe the implementation of character education in overcoming bullying at SD Negeri 08 Timonong. The research employed a descriptive qualitative approach involving the principal, fourth-grade homeroom teacher, religious education teacher, and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings revealed that character education was implemented through the cultivation of religious values, honesty, tolerance, discipline, and responsibility in both classroom learning and school culture. The implementation of these values contributed to reducing verbal and physical bullying among students. Character education is considered an effective strategy for creating a safe, comfortable, and conducive learning environment.

Keywords: *character education, bullying, elementary school, student character*

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi bullying di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas IV, guru agama, dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam mengurangi perilaku bullying verbal maupun fisik di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan karakter, bullying, sekolah dasar, karakter peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yumriani. et.,al., 2022). Hal ini juga dikatakan bahwa pendidikan dapat memberikan dukungan dan motivasi yang baik dalam menunjang prestasi peserta didik untuk menempuh masa pendidikan dengan sistem pendidikan nasional.

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No 20 Tahun 2013 sebagaimana yang dimuat dalam pasal 1 ayat 3 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai sebuah sistem, semua komponen yang ada di dalamnya harus dipahami satu kesatuan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan (Rahman., et.al., 2021). Hal ini sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa pendidikan nasional juga berfungsi untuk memberi dan mengembangkan kemampuan serta pembentukan watak yang memiliki peradaban bangsa yang bermartabat guna menjadikan kehidupan bangsa dan negara yang cerdas (Hakim, 2017).

Dengan adanya pendidikan bukan hanya sebatas mendidik tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan daya berpikir yang baik serta untuk memberikan perkembangan dengan potensi-potensi pembawaan, baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai- nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan dalam memajukan pendidikan karakter yang memiliki mutu. Untuk mencapai pendidikan karakter yang bermutu, guru dan peserta didik memiliki kaitan yang erat dengan mutu pendidikan. Dimana guru sebagai penyelengaara kegiatan pembelajaran yang mempunyai peran penting untuk membentuk kualitas pendidikan karakter.

Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan karakter merupakan peran yang sangat penting untuk

membentuk tumbuh kembang anak-anak dalam mencapai kebahagian dimasa depan yang berprestasi serta dapat mengembangkan potensi dirinya dalam masa menempuh pendidikan yang memiliki karakter cinta tanah air dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar menjadi pribadi yang menanamkan pentingnya pendidikan dalam membentuk suatu karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah suatu proses dan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, serta bangsa dan negara (Sari & Puspita, 2019). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai baik yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang kepedulian terhadap lingkungan masyarakat yang memberikan dampak positif dalam membentuk karakter yang mereka miliki, sehingga mereka menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan karakternya.

Oleh sebab itu, penting adanya pendidikan karakter bagi peserta didik untuk dapat mengetahui bagaimana caranya menghargai, menghormati serta peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pendidikan keluarga maupun sekolah. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, baik orang tua, serta guru tetap sadar tentang sikap, perilaku, watak serta tingkah laku peserta didik bagi guru, dan orang tua untuk anak-anak nya. Pendidikan karakter bukan sekedar untuk mengetahui watak dan perilaku peserta didik, tetapi pendidikan karakter adalah pondasi yang kuat dalam mendisiplinkan, tanggung jawab, jujur, toleransi pada peserta didik di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dimana ditunjukan dalam berbagai atau beragam bentuk. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Compiler Naili Sa'ida dalam (Mardiana.,et.al., 2024) mengatakan bahwa bullying merupakan perilaku verbal, fisik, dan sosial yang tidak menyenagkan di duina nyata maupun di dunia maya, yang membuat seseorang merasa terluka, tertekan, dan tidak nyaman, baik dilakukan secara individu

maupun secara berkelompok yang menyakiti seseorang.

Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan yang dianggap lemah untuk mendapatkan kepuasan (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Perilaku bullying sering dilakukan baik laki-laki maupun perempuan seringkali terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan bullying memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis terhadap korban yang di bullying. Dampak perilaku bullying sangat fatal yang mengakibatkan seseorang yang di bullying merasa tidak percaya diri, kecemasan yang berlebihan, masalah fisik seperti sakit kepala, serta penurunan prestasi akademik belajar.

Bullying yang paling banyak dilakukan adalah memanggil dengan panggilan yang tidak menyenangkan atau memanggil dengan nama orang tua. Sementara itu selebihnya bullying yang sering di lakukan yaitu fisik, seperti memukul, menendang, dan mendorong. Perilaku tersebut masih dianggap hal yang biasa. Padahal, hal tersebut adalah bentuk dari perilaku bullying namun belum disadari konsekuensinya yang akan terjadi pada peserta didik yang mengalami bullying.

Berdasarkan hasil survei, di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong yang berada di jalan Panglima Baliu Balijo, Bani Amas, Kec. Bengkayang, Kab. Bengkayang, Kalimantan Barat, yang sudah terakreditasi B. Dimana sekolah ini memiliki karakteristik yang berada di wilayah pedesaan dengan kondisi sosial masyarakat yang beragam. Peserta didik yang berasal dari

latar belakang keluarga berbeda, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, serta karakter, sehingga menciptakan dinamika interaksi yang cukup kompleks di lingkungan sekolah. Guru berjumlah terbatas dan telah berusaha melaksanakan tugasnya, namun pengawasan terhadap perilaku peserta didik belum dapat dilakukkan secara maksimal, terutama di luar jam pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih terbatas sehingga aktivitas peserta didik sering terpusat di area tertentu. Kondisi ini membuat interaksi peserta didik yang dapat menimbulkan konflik sehingga terjadinya bullying. Selama peneliti magang di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong pada tanggal 06 Maret - Juni 2025 di Sekolah Dasar

Negeri 08 Timonong, peneliti melihat bahwa bentuk bullying yang sering terjadi yaitu penggunaan bahasa maupun kata-kata dan perilaku yang menyakitkan. Dimana bullying verbal seperti mengejek, menertawai, dan menghina, sedangkan bullying fisik seperti memukul dan mendorong. Bullying yang sering terjadi di sekolah disebabkan karena sikap peserta didik yang merasa dirinya lebih kuat dan hebat dibandingkan teman lainnya.

Karena itu, pentingnya suatu pendidikan karakter dalam upaya manusia baik secara sadar maupun terencana dalam mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membentuk karakter pribadinya sehingga bisa menjadi individu yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, serta lingkungan sekitarnya (Fajri, et.al., 2021). Hal ini dikatakan bahwa pentingnya sebuah pendidikan karakter dalam pembentukkan pribadi yang baik, serta dapat menanamkan nilai-nilai moral dalam dirinya agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi bullying, karena melalui pendidikan tidak hanya ditanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk pembentukan sikap, nilai dan karakter yang positif. Melalui pendidikan karakter, peserta didik belajar mengenai bagaimana caranya menghargai, menghormati, serta cara untuk menyelesaikan suatu konflik tanpa menggunakan kekerasan agar tidak terjadinya bullying yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.

Penelitian terhadap implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi bullying pada Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong sangat penting, bahwa mengingat usia sekolah dasar (8-10 tahun) anak mulai mengenal lingkungan dan pergaulan disekitarnya, sehingga memerlukan pengawasan serta arahan dari berbagai pihak, baik orang tua maupun guru di sekolah. Oleh sebab itu, untuk mendeskripsikan lebih mendalam lagi mengenai bullying yang sering terjadi di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong, maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi bullying di Sekolah Dasar Negeri 08 Timonong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Timonong, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat pada bulan April 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas IV, guru agama, dan lima peserta didik kelas IV yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan pengalaman mereka terkait perilaku bullying di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wali kelas, guru agama, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi bullying. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, dan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang

diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Bullying di SD Negeri 08 Timonong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 08 Timonong dilakukan melalui penanaman nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, guru agama, dan peserta didik, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 menunjukkan bentuk implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri 08 Timonong.

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 08 Timonong

Nilai Karakter	Bentuk Implementasi	Temuan Penelitian
Religius	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan religius dengan baik
Jujur	Mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek	Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang jujur
Toleransi	Menghargai perbedaan agama, suku, dan pendapat	Peserta didik memahami pentingnya menghargai sesama
Disiplin	Mematuhi tata tertib dan menjaga kebersihan sekolah	Sebagian besar peserta didik telah disiplin, namun masih ditemukan pelanggaran
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas piket dan menaati aturan sekolah	Nilai tanggung jawab mulai berkembang pada peserta didik

2. Nilai Religius

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa bersama. Peserta didik memahami bahwa doa merupakan bentuk komunikasi dengan Tuhan dan sarana memohon penyertaan dalam kegiatan belajar. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas sehingga penghayatan terhadap nilai religius masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari dan Puspita (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi memperkuat karakter spiritual peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan berdoa dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri, tidak mencontek, dan berani mengakui kesalahan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa guru sering memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang jujur ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah ditanamkan melalui proses pembelajaran, tetapi masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Agista dan Tirtoni (2024) yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan salah satu indikator penting pendidikan karakter yang berfungsi membentuk integritas dan kepercayaan dalam kehidupan sosial.

4. Nilai Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya menghargai teman yang memiliki perbedaan agama, suku, maupun latar belakang sosial. Guru agama dan wali kelas secara aktif mengajarkan sikap saling menghormati sebagai bagian dari nilai kasih dan toleransi. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai temannya dalam interaksi sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi sudah cukup baik, namun implementasinya masih perlu diperkuat melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan. Menurut Agista dan Tirtoni (2024), toleransi merupakan sikap menghargai keberagaman yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

5. Nilai Disiplin

Nilai disiplin diterapkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta mematuhi tata tertib sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Namun demikian, masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan kurang mematuhi aturan yang berlaku.

Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai disiplin telah berkembang tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi pada seluruh peserta didik. Temuan tersebut mendukung pendapat Arditasari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting dalam membentuk perilaku positif dan tanggung jawab peserta didik.

6. Nilai Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah dibiasakan untuk melaksanakan tugas piket, mengikuti upacara bendera, menggunakan atribut sekolah secara lengkap, dan menaati aturan yang berlaku. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Menurut Agista dan Tirtoni (2024), tanggung jawab merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan kewajiban dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, penguatan nilai tanggung jawab perlu dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten.

7. Bentuk Bullying yang Terjadi di SD Negeri 08 Timonong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying yang paling sering terjadi di SD Negeri 08 Timonong adalah bullying verbal dan bullying fisik. Seluruh peserta didik yang diwawancarai mengaku pernah melihat bahkan mengalami tindakan bullying di sekolah. Bentuk bullying yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Bullying yang Ditemukan di SD Negeri 08 Timonong

Jenis Bullying	Bentuk Perilaku
Bullying Verbal	Mengejek, menghina, menertawakan, mengancam, memberikan julukan buruk
Bullying Fisik	Memukul, mendorong, menendang, menjambak
Dampak	Takut, sedih, rendah diri, kurang percaya diri, tidak nyaman di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, Diego mengaku pernah mengalami bullying berupa ejekan, tendangan, ancaman, dan tindakan fisik lainnya. Yunita menyatakan pernah mengalami bullying berupa dipukul, didorong, dijambak, dan ditertawakan. Sementara itu, Mondy, Emi, dan Lesti juga mengaku pernah menjadi korban bullying berupa ejekan, pukulan, dorongan, serta ancaman dari teman sebaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi permasalahan nyata di lingkungan sekolah dasar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Rafi (2024) yang mengelompokkan bullying menjadi bullying verbal, fisik, sosial, dan psikologis. Selain itu, Choiriyah (2024) menjelaskan bahwa bullying yang terjadi secara berulang dapat menimbulkan dampak psikologis berupa kecemasan, rendah diri, dan gangguan emosional pada korban.

8. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu strategi utama yang digunakan SD Negeri 08 Timonong untuk mengatasi bullying. Wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah secara rutin melakukan sosialisasi bahaya bullying, memberikan pembinaan kepada peserta didik, membiasakan budaya saling menghormati, serta mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, Babinkamtibmas, serta pihak Wahana Visi Indonesia dalam kegiatan pembinaan karakter peserta didik. Program tersebut diperkuat melalui penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, pembiasaan budaya positif, dan pengawasan aktif oleh guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan perubahan perilaku yang positif. Peserta didik mengaku menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, menghargai teman, tidak mudah berkelahi, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi dalam mengurangi perilaku bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman serta kondusif.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Jumarnis

(2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk perilaku positif dan membantu peserta didik menyelesaikan konflik secara damai. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Silitonga, Magdalena, dan Atun (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku bullying melalui pembentukan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi beberapa kendala, seperti latar belakang peserta didik yang beragam, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi bullying di SD Negeri 08 Timonong, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan melalui penanaman nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui pembiasaan berdoa, pemberian teladan oleh guru, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab peserta didik, pembinaan sikap saling menghargai, serta penerapan tata tertib sekolah secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying yang masih terjadi di SD Negeri 08 Timonong didominasi oleh bullying verbal dan bullying fisik. Bentuk bullying verbal yang ditemukan meliputi mengejek, menghina, menertawakan, mengancam, dan memberikan julukan yang tidak menyenangkan, sedangkan bullying fisik berupa memukul, mendorong, menendang, dan menjambak teman. Seluruh peserta didik yang diwawancarai mengaku pernah melihat bahkan mengalami tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter memberikan kontribusi positif dalam upaya mengatasi bullying.

Melalui penanaman nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab, peserta didik menjadi lebih mampu menghargai sesama, mengendalikan perilaku, meningkatkan kepedulian sosial, serta menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, berbagai program sekolah seperti sosialisasi bahaya bullying, pembiasaan budaya positif, penguatan karakter, serta keterlibatan guru dan orang tua turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan dan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter agar upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat berjalan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agista, N. E., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Indikator Nilai Karakter Pancasila dalam Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Papeda, 274-282.

Ali, M.Pd., D. A. (2018). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. jakarta: Jurnal Prenada Media, 2018.

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika Pendidikan. Jurnal Pendidikan Program Pancasarjana.

Annur, Y., Yuriska, A., & Arditasari. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 45-58.

Ardinita, M. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Bullying Di SD Negeri Parumasan. Jurnal Widya pendidikan Pustaka Pendidikan, 120-127.

Arditasari. et.al. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi

Bullying Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 45-58.

Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Ssekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9-17.

Choiriyah, f. a. (2024). Dampak Bullying pada Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 75-82.

Darmawan.D. (2024). Perumusan Variabel dan Indikator Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal

Pendidikan dan Penelitian, 18-30.

Fajri, et.al., A. Y. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika Pendidikan.

Fariz, I. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Of Education Reseacrh.

Fitria., e. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.

Fitriani, D. (2021). Meningkatkan Empati Melalui Pendidikan Karakter Untuk Menanggulangi Bullying Di Sekolah. Jurnal The Education University.

Hakim, L. (2017). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal EduTech.

Harahap.R. (2019). Pendekatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 20-30.

Isnadi, I. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan karakter Di SDN 2 jetak. Jurnal Repository STKIP Pacitan.

Jumarnis. (2023). Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Pendidikan Yang Bermutu. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 80-94.

Lusiana, S., & A. S. (2022). Dampak Bullying Terhadap kepribadian Dan Proses Pendidikan Anak. Jurnal Karmiah.

Mardiana., et.al. (2024). Peran Penting Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Memerangi Bullying Di Sekolah Dasar. Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan.

Naldi. A. et.al. (2021). Pendidikan Karakter Dan Pembentukan Warga Negara Bertanggung Jawab. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 99-112.

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 104-108.

Nurseha, P. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Konseling, 45-53.

Pradana, C., & Almira, R. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan, Dan Solusi. Jurnal Syntax Admiration, 885-900.

Rafi, R. (2024). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 225-235.

Rahayu,S, & Permana, D. (2019). Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Indonesia: Konsep dan Realita. Jurnal Pendidikan, 134-145.

Rahman., et.al., A. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia. Jurnal of Education and Instruction.

Rasydi., et.al., R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Basicedu.

Rasyid, F., Wihda, I., & Agus. (2024). Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Positif Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Etika Dan Moral, 21-32.

Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Unvidha.

Santika, D. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Harmonis. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 140-150.

Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal DIKDAS BANTARA, 57-72.

Sari, P. (2019). Integritas Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Studi Keagamaan, 88-96.

Silitonga, A., & Syahid,H. (2025). Fungsi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial. Jurnal Psikologi Pendidikan, 75-88.

Silitonga, L. F., Atun, I., & Syahid, A. A. (2025). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. Jurnal The Education University.

Sinulingga, D. S. (2021). Peran Komunikasi Sekolah Dalam Pendidikan Karakter.
Jurnal Pendidikan Dasar, 10-21.

Yumriani. et.,al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur- Unsur Pendidikan. Jurnal Kajian Pendidikan Islam.

Yumriani. et.al. (2022). Pendidikan Karakter dan Pengembangan Potensi Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Indonesia, 120-134.

Yusuf, M. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Dan Peran Guru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 45-58.

Asri , D. N., & Sari, D. A. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Bullying. Nusantara Educational Review.

Nurfajriani, W. V., Ilham, M. W., & A. M. (2024). Triangulasi Data Dalam Data Kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 826-833.

Silitonga Magdalena, L. M., & Isrok, A. (2025). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi.

Susanto, D., & Risnita. (2023). Teknik Pemeriksaaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal Pendidiksn, Sosial & Humaniora.

Tritoni, S. &. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Bullying. Jurnal Pendidikan.